

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sudahlah tak asing dalam kehidupan karena pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia pun salah satu cara individu mencapai tujuannya. Pendidikan adalah lagi bagi setiap individu dan merupakan suatu aspek terpenting suatu hal yang dapat merubah individu dimana dulunya individu tersebut tidak mengetahui suatu hal dengan pendidikan ia akan mengetahuinya. Menurut Muhtar HJ. ada tiga unsur utama yang harus terdapat dalam proses pendidikan yaitu pendidik (orang tua/guru), peserta didik, dan ilmu atau pesan yang disampaikan.

Dalam penyampaianya, tentu dibutuhkan sarana agar mencapai pendidikan yang diinginkan tercapai, yakni dengan adanya alat pendidikan. Mengingat alat pendidikan penting bagi seorang pendidik, maka pengetahuan serta pemahaman tentang alat pendidikan itu haruslah menjadi dasar bagi dan perlu di kaji sejak awal. Konsep dan Pengertian Alat pendidikan Membahas mengenai alat pendidikan maka akan terbayang suatu hal yang berhubungan dengan alat berupa material seperti sarana dan prasarana. Namun pada kegiatan pendidikan, alat pendidikan tidak hanya terbatas pada bentuk material tetapi juga non-material juga berupa keadaan atau kondisi, seperti halnya perbuatan atau tindakan yang berhubungan dengan proses transformasi.¹

¹Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2022), 144.

Sehubungan dengan alat pendidikan ini Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah swt mensyariatkan kepada umat manusia untuk meneladani Nabi Muhammad Saw. Rasulullah sebagai kekasih Allah yang memiliki karakter, etika, serta kepribadian yang sangat mulia. Uswah hasanah adalah sebuah rancangan yang dimana dalam ajaran islam merujuk pada keteladanan atau *role model* yang dijadikan panutan oleh umat islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah hakikat menjadi *role model* yang sebenarnya yaitu seorang Khalifah Allah Swt, yakni gambaran seorang pemimpin umat yang sempurna seolah tiada celah. Maka Kesempurnaan itulah yang kita kejar untuk mencapai status hamba terbaik dihadapan Allah Swt. Menjadi hamba terbaik bukan hanya tentang ketaatan penuh terhadap perintah dan larangan Allah, melainkan mampu menginspirasi orang lain untuk selalu mengingat allah dan mengajak mereka untuk berlomba dalam kebaikan dengan meneladani sifat Rasulullah Saw.²

Selain itu didalam sebuah Hadits, Rasulullah Saw merefleksikan diri beliau sebagai media pendidikan.

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «أتدرون من المفلس؟» قالوا: المفلس فينا من لا ذرهم له ولا متاع، فقال: «إن المفلس من أمتي من يأتي يوم القيامة بصلاة وصيام وزكاة، ويأتي وقد شتم هذا، وقذفَ هذا، وأكل مال هذا،

²Lulu Elhasbu, *Everyone Can Be A (Role) Model* (Jakarta Selatan: Penerbit Buku Islami Qultum Media, 2015), 86-87.

وَسَقَّكَ دَمَ هَذَا، وَضَرَبَ هَذَا، فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنَيْتَ
«حَسَنَاتِهِ قَبْلَ أَنْ يَقْضَى مَا عَلَيْهِ، أَخَذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ».

Dari kutipan hadis tersebut, nampak bahwa Rasulullah menjadikan diri beliau sebagai mediator atau sebagai penghubung, Beliau mengajukan pertanyaan kepada para sahabatnya. Setelah mendengarkan jawaban mereka, kemudian beliau menerangkan esensi dari masalah yang tengah dibahas sehingga tak ada satupun keraguan dalam pikiran para sahabat beliau, melalui beliau lah para peserta didik mendapat informasi.

Dengan begitu beliau memfungsikan diri beliau sebagai media pembelajaran. Hadis di atas mengaplikasikan bahwa media yang diterapkan Nabi Muhammad Saw., adalah ajaran dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, salah satu caranya adalah melalui tindakan Nabi Muhammad Saw., yang disampaikan melalui berbagai media itu sendiri, di mana beliau memberikan teladan langsung yang dikenal dengan istilah *uswah hasanah* (contoh teladan yang baik untuk diikuti).³ Dalam Undang-Undang Pasal 69 nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai predikat pendidik. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

³Zainal Abidin, "Wawasan Hadits tentang Alat dan Media Pendidikan," *Jurnal ANSIRU* Vol.2, no. No.2 (2018): 111.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Pendidikan dapat mengubah manusia dari yang asalnya tidak tahu menjadi tahu, asalnya tidak baik menjadi baik. Untuk itu alat bantu memegang peranan yang penting sebab akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka suatu keharusan untuk mendapatkannya. Untuk itu, Penyampaian ilmu atau pesan tersebut membutuhkan adanya alat atau sarana demi tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau sarana yang dapat menunjang tercapainya suatu tujuan pendidikan tersebut dinamakan alat pendidikan.⁵ Mengingat bahwa alat pendidikan tersebut begitu penting dalam usaha penyampaian ilmu atau pesan bagi seseorang pendidik, maka pemahaman tentangnya menjadi sangat mendasar bagi seorang pendidik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk menetapkan sebuah judul dengan berlatar belakang alat pendidikan islam yang ada didalam ayat tersebut, dengan judul “Analisis Alat Pendidikan Immaterial dalam Al-Qur’an Surah Al-Ahzab ayat 21 (Tela’ah Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, permasalahan utama dalam penelitian ini dapat diformulasikan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

⁴Redaksi Sinar Grafika, *KUHP 2023 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana* (Jakarta Timur: Penerbit Sinar Grafika, 2023), 205.

⁵Rahmi & Iswantir, *ICT dan Perkembangan Media Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022), 21

1. Apakah ada alat pendidikan immaterial dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 (tela'ah Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab)?
2. Bagaimana analisis alat pendidikan immaterial dalam tafsir Q.S Al-Ahzab ayat 21 (telaah Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab)?

C. Tujuan Penelitian

Berbanding dengan fokus masalah yang sudah disebutkan diatas, maka tujuan dari penulisan anantara lain:

1. Untuk mengetahui alat pendidikan immaterial dalam surah Al-Ahzab ayat 21 (tela'ah Tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab).
2. Untuk menganalisis alat pendidikan immaterial dalam tafsir Q.S Al-Ahzab Ayat 21 (telaah Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab).

D. Signifikansi Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan peneliti biasa memberikan keuntungan dan kegunaan, antara lain:

1. Secara Teoritis, kajian ini kiranya dapat mentransformasikan elemen elemen pengetahuan baru untuk dunia pendidikan agar pembelajaran lebih menarik, interaktif, serta waktu dan tenaga lebih berguna secara efisien.
2. Secara Praktis, kajian ini kiranya dapat berguna bagi :
 - a. Bagi para guru, hasil dari kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan bagi guru bahwa media pembelajaran immaterial ini dapat dilakukan sebagai evaluasi tentang sejauh mana siswa mampu

menginternalisasi nilai-nilai atau konsep-konsep pendidikan karakter yang diajarkan melalui keteladanan.

- b. Bagi peserta didik/murid, hasil dari kajian ini diharapkan mereka bisa mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya. Hal ini membantu mereka memahami dan meresapi ilmu pengetahuan dengan cara yang lebih praktis dan relevan, sehingga pembelajaran menjadi lebih berakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Judul memiliki peran penting dalam mendefinisikan konten dan gambaran keseluruhan penelitian. Untuk itu, judul perlu menggunakan kata-kata yang singkat dan jelas, bukan kalimat pernyataan, serta menghindari keambiguan dan ketidakruntutan. Oleh karena itu, untuk memberikan arah yang tepat, mencegah kesalahan, dan memperluas interpretasi isi, penting untuk menegaskan istilah dalam judul penelitian. Dalam konteks ini, peneliti berusaha menjelaskan beberapa definisi judul penelitian.

1. Analisis

Menurut KBBI, analisis Istilah formal yang mengandung arti investigasi yang bertujuan untuk mengungkap keadaan sebenarnya, seperti dalam kasus persidangan, peristiwa pemalsuan, atau kontrak kerja. Selain itu, analisis juga mencakup penjelasan setiap tema dan fungsi sebagai pembelajaran dari masing-

masing bagian serta hubungan antar bagian, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang makna secara keseluruhan.⁶

Menurut Wiradi beliau mendefinisikan analisis sebagai proses mengelompokkan, membedakan, dan menghubungkan berbagai elemen. Setiap kegiatan analisis Wiradi membutuhkan pemilahan, pengklasifikasian, dan keterkaitan elemen-elemen yang berbeda. Untuk memahami sesuatu menurut Dwi Prastowo Darminto, beliau menganalisis subjek dengan membaginya menjadi beberapa elemen lalu menganalisis keterkaitan antara elemen-elemen tersebut.⁷

Dengan tujuan analisis dapat melibatkan untuk mempelajari bagian-bagian itu sendiri, serta cara di mana bagian-bagian ini berhubungan dengan keseluruhan untuk menemukan pemahaman yang benar tentang maknanya.⁸ Jadi dapat disimpulkan Analisis dalam skripsi ini adalah Meneliti lebih dalam mengenai suatu hal yang ingin diselidiki lebih lanjut agar dapat dideskripsikan sesuai apa yang diharapkan.

2. Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk kegiatan pendidikan, baik berbentuk material maupun non material. Dengan begitu alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁹

⁶Muhammad Taufiq, *KONSEP, METODELOGI, dan PENDEKATAN Analisis Sistem Informasi* (Yogyakarta: Penerbit CV Ananta Vidya, 2023), 3.

⁷ A. Fandir dkk, *Leadership In Digital Transformasion* (Penerbit KBM Indonesia, 2022), 21

⁸A. Fandir dkk, *Leadership In Digital Transformasion ...* 12-13.

⁹Rahmi & Iswantir, *ICT dan Perkembangan Media Pendidikan Islam ...*20

3. Immaterial

Immaterial atau alat bantu pendidikan yang bersifat immaterial (*software*) dapat berbentuk tindakan yang dilakukan pendidik dalam rangka mendukung proses pendidikan atau segala situasi, keteladanan, perbuatan, dan lain lain. Maka dari itu penting guru memahami dan memilah setiap apa yang mereka katakan dan mereka perbuat.¹⁰

4. Al-Qur'an

Al-Quran secara istilah. Banyak ulama memberikan definisi al Quran secara istilah ini. Berikut dikutipkan pendapat ash-Shobuni tentang definisi al-Quran: Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang merupakan mukjizat, diterima oleh Nabi Muhammad Saw., melalui perantara Jibril sebagai petunjuk bagi umat Islam. Kitab suci ini memiliki nilai ibadah dalam membacanya, dimulai dari Surat al-Fatihah hingga ditutup dengan Surat an-Nas.¹¹

Pentingnya membaca dan mengamalkan al-Qur'an mencakup berbagai aspek keilmuan, seperti ilmu sosial, kesehatan, alam, agama, dan lainnya. Wahyu pertama mengingatkan bahwa membaca merupakan sarana untuk memuliakan derajat manusia dan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi umat muslim di seluruh dunia, merupakan wahyu Allah yang disampaikan melalui Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Kitab suci ini, yang mencakup berbagai aspek keilmuan, seperti ilmu sosial, kesehatan,

¹⁰Evanirosa, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Penerbit : CV. Azka Pustaka, 2023), 30-31

¹¹Imron Rosyadi, *Ushul Fikih Hukum Ekonomi Syariah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022), 97.

alam, dan agama, memiliki kewajiban untuk dibaca dan diamalkan. Meskipun Nabi Muhammad Saw., adalah ummi yang tidak bisa membaca dan menulis, semangat literasinya tercermin dalam kemampuannya menyampaikan dakwah dengan damai melalui perjanjian dan surat-menyurat kepada umatnya. Literasi menjadi kunci untuk mewujudkan pemahaman mendalam terhadap ajaran al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut ulama Usul Fikih, definisi Al-Quran adalah sebagai berikut:

كلام الله تعالى المنزل على محمد صلى الله عليه وسلم باللفظ العربي المنقول إلينا بالتواتر
المكتوب بالمصاحف المتعبد بتلاوته المبدوء بالفاتحة والمختوم بسورة الناس

Dari definisi tersebut dapat ditemukan ciri al-Quran. Ciri tersebut adalah: al-Quran adalah kalamullah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw., Kalau kalamullah yang diwahyukan bukan kepada Nabi akhir zaman yaitu Rasullullah Saw., misalnya, Injil, Zabur, maka itu bukan al-Quran.¹² Dapat disimpulkan bahwa Al-Quran pada skripsi ini diartikan sebagai Rujukan atau pedoman yang selalu digunakan sebagai dalil bagi umat islam dalam melakukan segala hal agar sesuai dengan syariat Islam.

Dapat disimpulkan dari judul skripsi ini yaitu analisis media pembelajaran immaterial dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab: 21 (tela'ah Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab) dalam Skripsi ini terdiri: Penggunaan media pembelajaran immaterial yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab: 21 yang bertujuan memberikan edukasi serta mengingatkan kembali tentang bagaimana penting nya

¹²Imron Rosyadi, *Ushul Fikih Hukum Ekonomi Syariah...*, 96-97.

sebuah media pembelajaran Immaterial untuk digunakan para pendidik agar memudahkan dalam teraksananya pembelajaran itu sendiri.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai dasar perbandingan, hal tersebut tidak lepas dari topik penelitian, yaitu: “Analisis Media Pembelajaran Immaterial dalam al-Qur’an Surah Al-Ahzab ayat 21 (Telaah Tafsir Misbah Karya Quraish Shihab)”. Diantara penelitian-penelitian berikut yang dijadikan sebagai perbandingan adalah:

1. Indah Sulistiyowati, 2017, *Jilbab dalam Pandangan Al-Qur’an (Telaah Q.s Al-Ahzab/33;59). dan Relevansinya dengan Perspektif Al-Quran*. Hasil kajian ini mengungkapkan bahwa penafsiran Ibn’ Arabi Terhadap Q.S Ahzab/33;59 membahas 6 aspek, sejalan dengan penafsiran Imam Qurtubi, Ali Shabuni juga mengulas beragam proporsisi ulama tentang jilbab, pengertian, kandungan ayat dan hukum, serta pernyataan-pernyataan para ahli dengan cakupan yang serupa. Persamaannya adalah membahas ayat Al-Quran surah Al-Ahzab sedangkan Perbedaannya yaitu terdapat pada objek penelitian, disini penulis menggunakan media pembelajaran Immaterial dalam Perspektif Al-Qur’an sebagai objeknya.
2. Mohamad Farhan, 2021, *Konsep Literasi dalam Perspektif Al-Quran dan Relevansinya dengan Ajaran Perspektif Al-Quran*. Hasil dari penelitian ini bahwasanya Al-Qur’an tidak hanya menganjurkan membaca dan menulis, melainkan juga menekankan persiapan sebelum melakukan aktifitas

literasi. Persamaannya terletak pada sama-sama membahas tentang Al-Qur'an sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada objek penelitian, di sini penulis menggunakan Al-Qur'an Surah Al-Ahzab sebagai objeknya.

3. Nurlaila Hasanah, 2019, Penggunaan Media Pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas. Hasil dari kajian ini tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas, persamaannya sama-sama membahas Media Pembelajaran sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian, di sini penulis menggunakan Media Pembelajaran Immaterial dalam Perspektif Al-Qur'an yang dijadikan objeknya.

G. Kerangka Teori

1. Alat Pendidikan

a. Pengertian Alat Pendidikan

Bebicara alat pendidikan maka akan terbayang suatu hal yang berhubungan alat yang berupa material seperti sarana dan prasarana. Namun demikian nyata dalam hal kegiatan pendidikan yang dikatakan alat pendidikan tidak hanya terbatas pada bentuk material tetapi juga non material seperti perbuatan/tindakan atau berbagai aktifitas yang berhubungan dengan proses transformasi. Konsep dan Pengertian Alat pendidikan membahas mengenai alat pendidikan maka akan terbayang suatu hal yang berhubungan dengan alat berupa material seperti sarana dan prasarana. Namun pada kegiatan pendidikan, alat pendidikan tidak hanya

terbatas pada bentuk material tetapi juga non-material seperti halnya perbuatan atau tindakan yang berhubungan dengan proses transformasi.

Proses transformasi merupakan bagian dari proses pendidikan, yaitu suatu usaha yang sengaja dilakukan untuk mempengaruhi terdidik agar sampai pada tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam mencapai tujuan itu maka peran alat pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan, terutama sebagai penunjang kelancaran pendidikan itu sendiri.¹³ Ahmadi menyatakan bahwa alat pendidikan adalah hal yang tidak saja memuat kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksanakannya pekerjaan mendidik, tetapi alat pendidikan itu telah mewujudkan diri sebagai perbuatan/situasi, dengan perbuatan dan situasi mana, dicita-citakan dengan tegas, untuk mencapai tujuan pendidikan. Muharam A. menyatakan bahwa alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk kegiatan pendidikan, baik berbentuk material maupun non material. Dengan begitu alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.¹⁴

2. Immaterial

Alat pendidikan immaterial/nonmaterial adalah suatu tindakan/perbuatan atau situasi yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Seperti Pembiasaan, menyuruh (suruhan), larangan (melarang), menganjurkan, mengjak, memuji, menegur,

¹³Husamah dkk, *Pengantar Pendidikan* (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 21

¹⁴Sadulloh, *Pedagogika* (Bandung : UPI Press, 2019),129

Secara terperinci Muharam A. menjelaskan mengenai alat pendidikan kepada non material sebagai berikut:

Alat pendidikan non material berbentuk perbuatan atau tindakan yang digunakan pendidik kepentingan proses pendidikan. Memilih perbuatan atau tindakan yang tepat tergantung kecakapan pendidik. Artinya, seorang pendidik perlu memahami kondisi dan masalah yang dihadapi terdidik. Mengajukan tidak terlalu tepat untuk dijadikan alat pendidikan meskipun dalam situasi tertentu dapat juga digunakan, misalnya pada situasi terdidik telah baik melakukan sesuatu akan tetapi akan lebih baik lagi kalau ia menambah suatu kegiatan untuk membuat kegiatan terdahulu itu lebih sempurna.¹⁵

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian memiliki beberapa fungsi penting yang memberikan kejelasan, keteraturan, dan kemudahan dalam membaca serta memahami laporan penelitian, dalam hal ini penulis uraikan sebagai berikut:

Pada Bab pertama, diisi dengan pembahasan yang berkaitan dengan faktor utama terciptanya rencana penelitian, disusul dengan pengertian dalam setiap istilah yang dipakai dalam judul penelitian, kemudian apa saja yang ingin dibahas dalam penelitian ini sebagai objek kajian selanjutnya kelengkapan lainnya dan kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

Pada bab kedua, diisi dengan gambaran umum tafsir Al-Misbah yang berarti membahas beberapa persoalan terkait dengan biografi M. Quraisy Shihab, tafsir Al-Misbah, sumber serta metode tafsir.

Pada bab ketiga, diisi dengan metode penelitian

¹⁵Abd Gafar dkk, *Peranan Remaja dengan Konsep Basimpuah dan Baselo dalam Pencegahan Risiko HIV/AIDS* (Jawa Tengah : Penerbit NEM, 2022), 43

Pada bab selanjutnya yakni ke empat, diisi dengan bahasan yang menunjukkan hasil kajian berikut dengan analisis terhadap data sajiannya.

Pada bab lima diisi dengan hasil analisis yang di dalamnya membahas mengenai Alat Pendidikan Immaterial yang terdapat dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 dalam perspektif Tafsir Misbah,

Terakhir, diisi dengan kesimpulan dan saran.